

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi**

Pada tahap ini, pengumpulan data dan informasi mengenai proses penyusunan produk dikumpulkan secara menyeluruh. Tujuan dari pengumpulan informasi ini yaitu untuk menentukan kebutuhan, merancang desain, dan merencanakan strategi implementasi yang sesuai dengan tujuan produk. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, di antaranya yaitu observasi, studi literatur dan wawancara.

##### 1. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis selama 6 bulan dalam periode Agustus 2025-Februari 2026 pada perusahaan manufaktur Jepang yaitu PT Hino Motors Manufacturing Indonesia. Pada periode tersebut, penulis turut terlibat dalam proses penerjemahan di dalam perusahaan. Saat proses pelaksanaan, observasi mengenai tugas yang dilakukan interpreter dan translator, budaya kerja Jepang dan kebiasaan yang dilakukan oleh penerjemah maupun karyawan perusahaan telah diamati. Dengan dilakukannya observasi tersebut, penulis dapat menyusun kerangka mengenai isi produk yang akan dikembangkan dan digunakan berdasarkan kebutuhan perusahaan maupun mahasiswa pembelajar bahasa Jepang.

##### 2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai budaya kerja perusahaan manufaktur Jepang, interpreter dan translator, metode penerjemahan, serta kendala dan strategi. Melalui proses penelitian dan pengumpulan data tersebut, dapat diketahui bahwa tidak sedikit ditemukan penelitian maupun buku yang membahas mengenai interpreter dan translator. Namun, media yang digunakan pada umumnya yaitu buku modul yang hanya berisi tulisan dengan warna hitam putih tanpa ilustrasi. Maka dari itu, penulis menemukan sumber masalah yang dapat dikembangkan melalui penyusunan

media *guidebook* dengan ilustrasi dan penggunaan warna yang membuat pembacanya tidak mudah bosan dengan melihat tulisan hitam putih yang terlalu penuh.

### C. Metode Penerjemahan Lisan

Berdasarkan buku *How to Become Interpreter and Translator* karya Dodd (2012), terdapat berbagai metode yang digunakan interpreter dalam proses penerjemahan. Namun, dalam lingkup perusahaan manufaktur Jepang, terdapat 3 metode penerjemahan yang umum digunakan oleh interpreter, di antaranya yaitu:

Gambar 4. 1 Pengaplikasian hasil studi literatur pada produk

#### 3. Wawancara

Pada saat periode pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penulis melakukan diskusi dan sesi tanya jawab secara langsung dengan interpreter yang bekerja di perusahaan tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai profesi interpreter dan translator serta proses penerjemahan yang berlangsung pada perusahaan. Topik yang dibahas meliputi tugas dan tanggung jawab interpreter dan translator, tahapan dalam proses penerjemahan, teknik yang digunakan saat menerjemahkan, serta berbagai kendala yang sering dihadapi selama proses penerjemahan dan cara mengatasinya.

Dalam sesi diskusi tersebut, interpreter juga menjelaskan berbagai budaya kerja Jepang yang diterapkan pada perusahaan, seperti *Kaizen* (perbaikan berkelanjutan), *Hourensou* (komunikasi melalui pelaporan, pemberitahuan, dan konsultasi), serta 5S 5S (*seiri* (ringkas), *seiton* (rapih), *seiso* (resik), *seiketsu* (rawat), dan *shitsuke* (rajin) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang rapi dan efisien. Selain itu, penulis memperoleh penjelasan mengenai berbagai istilah bahasa Jepang yang sering digunakan dalam kegiatan penerjemahan maupun dalam lingkungan kerja perusahaan manufaktur Jepang.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara secara *online* menggunakan *platform* Microsoft Teams dengan dua interpreter yang sudah bekerja selama 10 tahun di perusahaan manufaktur Jepang. Narasumber dipilih berdasarkan pengalaman kerja yang dilakukan pada perusahaan tersebut dan area kerja yang linear dengan topik pembahasan yang akan dicantumkan ke dalam produk. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh informasi mengenai syarat menjadi penerjemah, jenis-jenis dokumen yang diterjemahkan, kendala dan strategi saat menjadi penerjemah, serta alat bantu yang digunakan penerjemah dalam proses menerjemahkan. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mengolah kembali data hasil wawancara menjadi susunan kalimat yang akan dimasukkan ke dalam produk.

#### **1 Keterbatasan kosakata atau istilah khusus (senmonyogo)**

Permasalahan ini dapat dialami baik oleh penerjemah lisan (interpreter) maupun penerjemah tulisan (translator). Penggunaan kosakata teknis pada ragam bidang kerja umumnya tidak dipelajari secara mendalam di bangku perkuliahan.

Oleh karena itu, pada kondisi tertentu interpreter maupun translator akan mengalami kesulitan dalam memahami topik yang sedang dibahas baik pada suatu kegiatan maupun pada saat proses penerjemahan dokumen.

Gambar 4. 2 Pengaplikasian hasil wawancara pada produk

### **4.1.2 Perencanaan**

Setelah mengumpulkan data sebagai dasar dalam pengembangan produk, penulis merancang kerangka produk sebagai tahapan selanjutnya dalam mengembangkan sebuah produk. Tahapan ini meliputi penentuan materi yang akan disajikan di dalam produk, desain, dan platform yang akan digunakan.

#### **1. Materi**

Buku panduan “Interpreter & Translator Guidebook” dirancang sebagai buku panduan bagi mahasiswa yang akan menyiapkan diri dalam dunia kerja penerjemahan. Penyusunan materi yang akan dicantumkan berfokus terhadap budaya kerja Jepang, serta peran interpreter dan translator pada perusahaan manufaktur Jepang. Setelah pemilihan materi tersebut ditentukan, penulis menyusun daftar isi yang membedah pembahasan materi lebih dalam lagi. Selain itu, penulis juga menyusun teks-teks yang akan dicantumkan pada buku.

## RANCANGAN PRODUK TUGAS AKHIR

Oleh: Naia Aishya Karim

Produk: Buku

Judul buku: Interpreter & Translator Guidebook

### BAGIAN ISI:

#### **BAB 1 – Komunikasi dan Budaya dalam Perusahaan Jepang**

1. Sekilas mengenai komunikasi antarbudaya (2 bahasa, Jepang-Indonesia) di perusahaan Jepang.
2. Budaya dalam perusahaan Jepang (Hourensou (SCW), Yubisashii kosho, 5S, kaizen (penerapan pada praktik kerja sehari-hari terutama penyelesaian masalah, kegiatan cccf (complete check complete finding, menemukan apapun masalah yang ada di kantor dan bisa diperbaiki) setiap minggu, benchmark agar bisa melakukan kaizen pada lingkup perusahaan.

#### **BAB 2 – Interpreter**

1. Definisi interpreter.
2. Jenis-jenis interpreter (berdasarkan status kerja): In-house, part-time, freelance.
3. Metode interpretasi: Simultan, konsekutif, dll.
4. Gambaran bagaimana pekerjaan interpreter sehari-hari pada perusahaan (office &

### Gambar 4. 3 Proses penyusunan materi

Berikut merupakan daftar isi dari setiap materi yang akan dicantumkan pada *guidebook*:

#### BAB I: Komunikasi dan Budaya

1. Komunikasi pada perusahaan manufaktur Jepang
2. Budaya Kerja Jepang

#### BAB II: Interpreter

1. Pengertian Interpreter

2. Jenis-jenis Interpreter
3. Metode Penerjemahan Lisan
4. Praktik Interpreter pada Perusahaan Manufaktur Jepang

#### BAB III: Translator

1. Pengertian Translator
2. Metode Penerjemahan Teks
3. Penerjemahan Teknis
4. Alur Kerja Translator

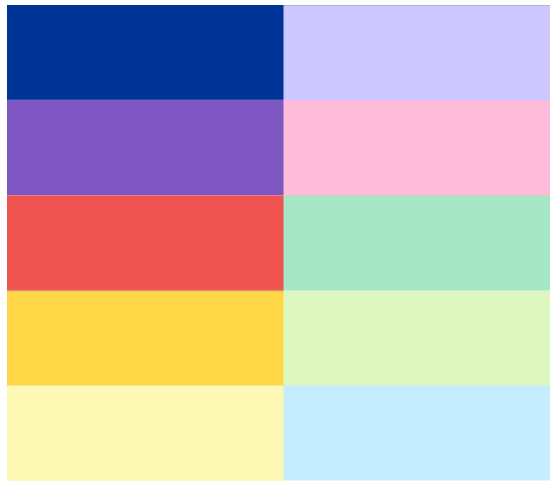
#### BAB IV: Tantangan dan Strategi

1. Kendala Penerjemah
2. Strategi Penerjemah

#### BAB V: Kualifikasi dan Alat Bantu

1. Kualifikasi Penerjemah
2. Alat Bantu Penerjemah
2. Desain

Pemilihan warna yang digunakan dalam penyusunan *guidebook* merupakan tahap awal dalam mengembangkan desain produk. Palet warna yang digunakan pada *guidebook* ini menggunakan kelompok warna pastel dengan variasi warna berupa biru, hijau, kuning, merah muda, oranye dan ungu. Pemilihan warna dilakukan untuk memberikan kesan menarik dalam tampilan *guidebook* dan menghindari penampilan teks yang monoton. Selain itu, untuk menciptakan identitas visual pada masing-masing bab, setiap bab memiliki dua warna yang dikombinasikan agar susunan teks yang ditampilkan lebih dominan, mudah dikenali dan dipahami oleh pembaca.



Gambar 4. 4 *Color pallete* desain produk

Penggunaan jenis *font* dalam *guidebook* ini yaitu menggunakan *Negrita Pro* dengan ukuran 135 pada judul, *League Spartan* pada setiap bab dengan ukuran 55, dan *Nunito Sans* pada isi materi dengan ukuran 28,9.

### 3. *Platform*

*Platform* yang digunakan untuk menampilkan *guidebook* digital yaitu Heyzine. Heyzine merupakan sebuah *platform flipbook* daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses konten digital tanpa perlu melakukan pendaftaran akun terlebih dahulu. *Platform* ini juga dapat diakses melalui berbagai perangkat digital, seperti *smartphone*, tablet, maupun laptop yang memiliki koneksi internet. Sehingga, proses mengakses *guidebook* akan menjadi lebih praktis dan efisien.

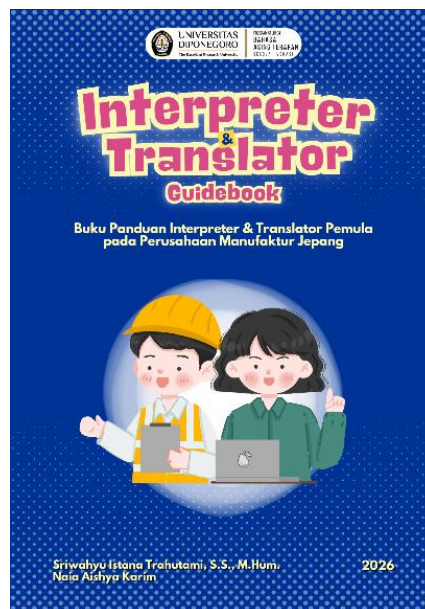
Selain kemudahan akses, Heyzine juga menyediakan berbagai fitur yang dirancang agar mudah digunakan baik oleh pengguna yang mengunggah dokumen maupun pengguna yang membaca *flipbook* tersebut. Bagi pembaca, Heyzine menyediakan fitur navigasi yang mudah dipahami untuk mengganti halaman, memperbesar tampilan *flipbook* (*zoom in*), serta fitur tambahan efek suara saat pergantian halaman yang menyerupai suara lembaran kertas. Berbagai fitur tersebut memberikan pengalaman membaca

yang lebih interaktif dan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam mengakses flipbook (Mutaqin dkk., 2025).

#### 4.1.3 Pengembangan Bentuk Awal Produk

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan bentuk awal produk *guidebook* “Interpreter & Translator Guidebook”. Pengembangan bentuk awal dirancang melalui beberapa tahap seperti menyelesaikan isi teks yang akan dicantumkan ke dalam buku, penyusunan sampul buku dan konsep desain yang akan digunakan pada bagian isi. Desain keseluruhan *guidebook* dikembangkan menggunakan aplikasi Canva.

##### 1. Desain Sampul Buku



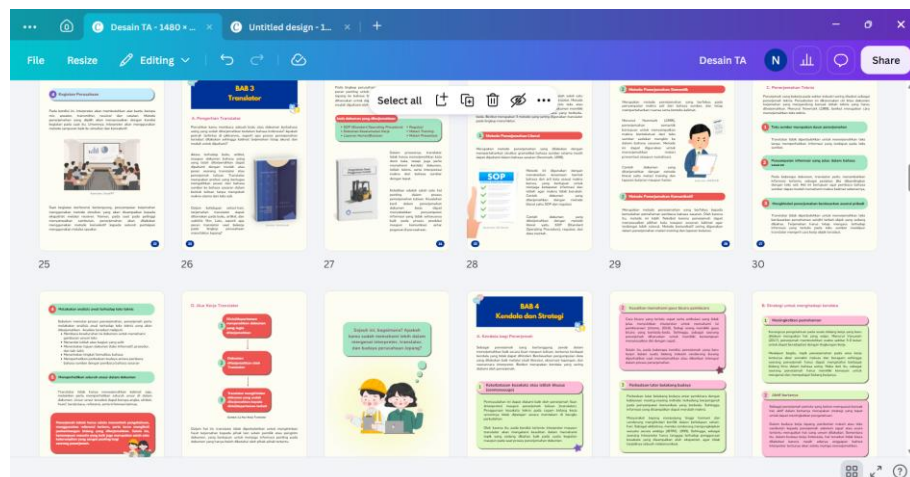
Gambar 4. 5 Sampul *guidebook*

Gambar di atas merupakan desain sampul buku yang digunakan pada produk. Sampul dirancang dengan latar berwarna biru tua yang dipadukan dengan ilustrasi dan penulisan judul buku berwarna cerah untuk menciptakan tampilan yang menarik. Pada bagian atas sampul, terdapat logo Universitas Diponegoro yang disertai dengan tulisan Fakultas Sekolah Vokasi Program Studi Bahasa Asing Terapan. Pencantuman identitas tersebut berfungsi sebagai informasi latar belakang institusi dan penulis. Selain itu, tercantum judul “Interpreter & Translator Guidebook” yang

ditampilkan dengan menggunakan kombinasi warna warna merah muda dan kuning untuk menarik perhatian pembaca.

Sampul juga dilengkapi dengan dua ilustrasi karakter yang merepresentasikan penerjemah dengan karakteristiknya masing-masing. Karakter laki-laki yang menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan membawa papan catatan merupakan seorang interpreter yang sedang menerjemahkan secara langsung pada area pabrik, dan perempuan dengan laptop yang merepresentasikan translator yang sedang menerjemahkan dokumen.

## 2. Konsep Desain Isi Buku



Gambar 4. 6 Desain isi *guidebook*



Gambar 4. 7 Isi *guidebook*

Setiap halaman didesain menggunakan warna dasar krem dengan kode warna #FDFDF4 untuk menciptakan tampilan yang bersih dan nyaman untuk dilihat. Selain itu, jumlah elemen dekoratif yang digunakan pada setiap halaman dibuat seminimal mungkin. Penggunaan elemen dengan secukupnya dikarenakan telah adanya penggunaan elemen oval dengan warna kontras sebagai latar dari teks yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan elemen secara berlebih dihindari agar tidak mengalihkan perhatian pembaca maupun mengurangi kenyamanan saat membaca *guidebook* tersebut.

### 3. Ilustrasi dan Gambar



Gambar 4. 8 Gambar dan ilustrasi dalam *guidebook*

Ilustrasi visual dan gambar merupakan pendukung materi agar pembaca dapat memahami isi pembahasan dengan lebih mudah dan cepat karena merepresentasikan visual terhadap konsep, situasi ataupun aktivitas yang disampaikan melalui teks. Pemilihan ilustrasi dan gambar pada *guidebook* ini disesuaikan dengan topik pada setiap bab, sehingga pembaca lebih mudah untuk membayangkan seperti apa kondisi nyata pada setiap topik yang sedang dibahas.

#### 4.1.4 Uji Lapangan Awal

Setelah melalui tahapan pengembangan produk dan buku “Interpreter & Translator Guidebook” terbentuk secara menyeluruh, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji kelayakan produk melalui proses validasi oleh ahli. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk memperoleh penilaian dan masukan terkait kualitas produk yang telah dikembangkan, baik dari segi materi maupun desain. Dalam penelitian ini, proses validasi dilakukan oleh individu yang mumpuni mengenai interpreter translator maupun budaya Jepang yaitu Dosen Pembimbing dan Interpreter yang bekerja pada perusahaan manufaktur Jepang.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP : 197401032000122001  
Program Studi : Bahasa Asing Terapan

Menyatakan bahwa proyek Tugas Akhir atas nama mahasiswa:


Nama : Nala Aishya Karim  
NIM : 40020522650043  
Program Studi : Bahasa Asing Terapan  
Judul Proyek : Interpreter & Translator Guidebook

Telah menyelesaikan penyusunan proyek tugas akhir sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan penilaian terhadap proyek tersebut, dapat dinyatakan bahwa:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai arahan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Demikian surat validasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juni 2026  
Validator

  
Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP. 197401032000122001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**AHLI BAHASA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Khairunnisa  
Jabatan : Staf Interpreter PT HMFI

Menyatakan bahwa proyek Tugas Akhir atas nama mahasiswa:


Nama : Nala Aishya Karim  
NIM : 40020522650043  
Program Studi : Bahasa Asing Terapan  
Judul Proyek : Interpreter & Translator Guidebook

Telah menyelesaikan penyusunan proyek tugas akhir sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan penilaian terhadap proyek tersebut, dapat dinyatakan bahwa:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi sesuai arahan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak

Demikian surat validasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juni 2026  
Validator

  
Anis Khairunnisa

Gambar 4. 9 Surat pernyataan validasi

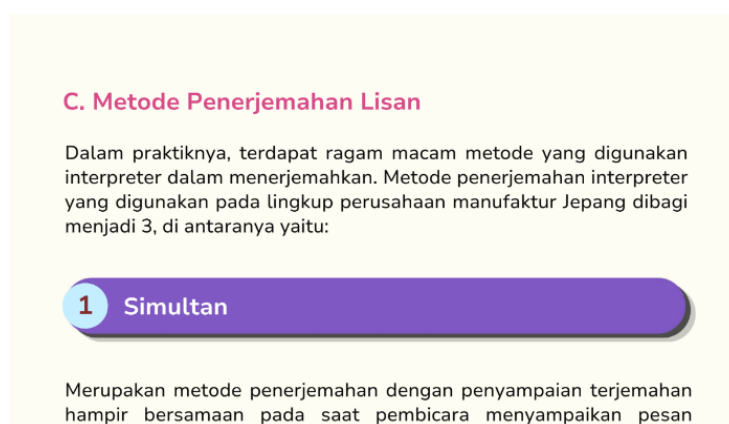
Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, produk memperoleh penilaian layak dengan revisi sesuai arahan untuk digunakan sebagai media edukasi yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Meskipun demikian, validator ahli materi dan desain juga memberikan beberapa saran sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan produk. Saran tersebut meliputi penambahan sumber informasi menurut ahli yang digunakan pada metode penerjemahan interpreter dalam kegiatan penerjemahan lisan, serta penambahan informasi mengenai budaya kerja Jepang.

Validasi kedua yaitu validasi konten oleh validator dengan latar belakang interpreter yang bekerja pada perusahaan manufaktur Jepang, yang menyatakan bahwa produk layak untuk digunakan tanpa revisi. Sehingga, proses penyusunan produk dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

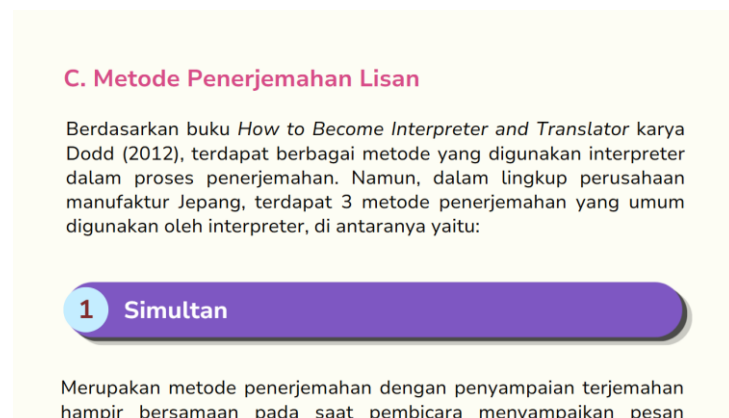
#### 4.1.5 Revisi produk utama

Tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi produk berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator ahli materi dan desain pada proses uji validasi sebelumnya. Revisi yang dilakukan berfokus terhadap penyempurnaan isi materi, yaitu berupa tambahan sumber informasi dan budaya kerja Jepang. Sebelumnya,

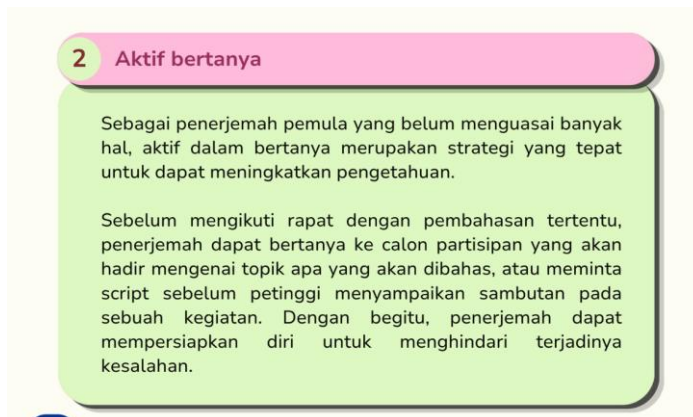
sumber ahli yang digunakan sebagai data mengenai metode penerjemahan tidak dicantumkan. Maka dari itu, ditambahkan sumber yang digunakan pada materi subbab tersebut. Selain itu, revisi juga diberikan pada bagian subbab Strategi Penerjemah. Validator menyampaikan bahwa informasi terkait budaya kerja Jepang yang terbiasa untuk mengirimkan materi maupun teks sambutan sebelum dimulainya sebuah kegiatan harus dicantumkan karena memiliki perbedaan kebiasaan dengan budaya kerja di Indonesia.



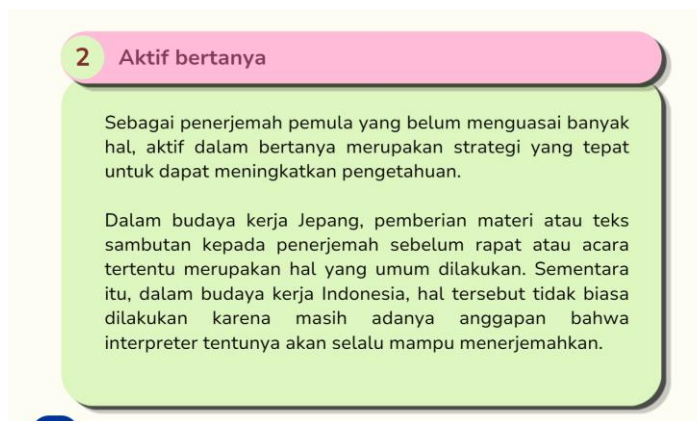
Gambar 4. 10 Sumber informasi sebelum revisi



Gambar 4. 11 Sumber informasi sesudah revisi



Gambar 4. 12 Materi budaya kerja sebelum revisi



Gambar 4. 13 Materi budaya kerja setelah revisi

#### 4.1.6 Uji Lapangan Operasional

Setelah melakukan revisi, tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan uji coba lapangan melalui pengisian kuisisioner menggunakan Google Form kepada responden. Kuisisioner berisi delapan pertanyaan terbuka mengenai aspek materi dan aspek desain produk. Uji coba produk melibatkan 30 responden yang terdiri dari mahasiswa program studi Bahasa Asing Terapan Konsentrasi Bahasa Jepang Angkatan 2021, 2022, dan 2023. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5-7 Juni 2026. Responden yang terlibat merupakan mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta bekerja.

Tabel 4. 1 Responden Kuisisioner

<b>Jenis Responden</b>	<b>Jumlah</b>
Mahasiswa Konsentrasi Bahasa Jepang Angkatan 2021	6
Mahasiswa Konsentrasi Bahasa Jepang Angkatan 2022	18
Mahasiswa Konsentrasi Bahasa Jepang Angkatan 2023	6
<b>Total</b>	<b>30</b>

Kuesioner yang digunakan berfungsi untuk mengukur tanggapan dan pemahaman responden terhadap produk yang telah dikembangkan. Instrumen ini disusun secara terstruktur mencakup aspek manfaat, kelengkapan informasi, serta desain *guidebook*. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas produk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman responden mengenai interpreter dan translator.

Untuk menghitung hasil pengisian kuesioner, dilakukan pengolahan data berdasarkan skor yang diperoleh dari setiap indikator penilaian. Pengolahan data tersebut menggunakan skala Likert sebagai acuan pengukuran. Skor yang telah diperoleh kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk mengetahui tingkat kelayakan produk.

Tabel 4. 2 Hasil Kuisisioner dengan Skala Likert

<b>Aspek</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b>Skala</b>				<b>Total rata- rata poin</b>	<b>Interval rata- rata poin aspek</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
Aspek Manfaat	1	0	0	3	27	3,90	3,90
Aspek Materi	2	0	0	7	23	3,76	3,76
	3	0	0	8	22	3,73	3,73
	4	0	0	5	25	3,83	3,83
	5	0	0	9	21	3,70	3,70

Aspek	6	0	0	6	24	3,80	3,80
Desain	7	0	0	8	22	3,73	3,73
	8	0	0	8	22	3,73	3,73
<b>Total rata-rata</b>							<b>3,80</b>

Berdasarkan tabel di atas, buku berjudul “Interpreter & Translator Guidebook” memiliki skor total rata-rata yaitu 3,80 dari skala maksimum 4,0, Sehingga, *guidebook* masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Nilai rata-rata yang diperoleh dari aspek manfaat yaitu 3,90, aspek materi 3,75, dan aspek desain 3,75. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan atau timbal balik dari responden yang dikumpulkan menunjukkan respons positif terhadap produk yang dikembangkan.

#### 4.1.7 Revisi Produk Akhir

Setelah dilakukan uji coba produk kepada responden, tahap selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi kritik dan saran yang diperoleh melalui kuesioner. Revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan dengan mempertimbangkan tanggapan, saran, dan masukan yang diberikan oleh responden selama proses uji coba lapangan. Berikut merupakan kesimpulan kritik dan saran dari seluruh responden yang telah mengisi kuisisioner.

Tabel 4. 3 Hasil kuisisioner

<b>Responden</b>	<b>Kritik dan Saran</b>
<b>R1</b>	Sudah cukup dan oke, font warna udah enak buat dibaca ukuran tulisan juga sudah PW gitu diliatnya, semoga bermanfaat buat mereka yang mau ambil SSW Manufaktur yaahh^^
<b>R11</b>	dari materi, penjelasan, layout, ilustrasi, design semuanya sudah sangat bagus dan mudah dimengerti
<b>R20</b>	Dari saya sendiri tidak ada tambahan apa, semua aspek sudah terjelaskan dengan rapi dan terperinci. Baik dari penjelasan

pengertian Intreprenter atau dari pemilihan materi translatornya.

<b>R21</b>	Guidebook ini telah menyajikan informasi mengenai interpreter dan translator dengan menarik, termasuk beberapa penjelasan kosakata dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam perusahaan manufaktur Jepang. Selain itu, pemilihan color palette pada desain layout yang digunakan dapat memperindah kesan visual dalam guidebook tersebut.
<b>R24</b>	keseluruhan isi mudah dipahami, pengaturan layout teks dan gambar tidak menumpuk sehingga enak dibaca, pemilihan warna oke
<b>R28</b>	sudah sangat bagus dan informatif, dari design dan isi juga sudah sangat jelas dan menarik
<b>R29</b>	ilustrasi cukup membantu

Secara keseluruhan, kolom kritik dan saran yang diisi oleh responden berisi *guidebook* sudah bagus, buku menarik, dan ilustrasi cukup membantu dalam memahami materi yang dicantumkan. Meskipun begitu, terdapat beberapa kritik dan saran yang dipertimbangkan untuk menyempurnakan produk yang telah dibuat, di antaranya yaitu:

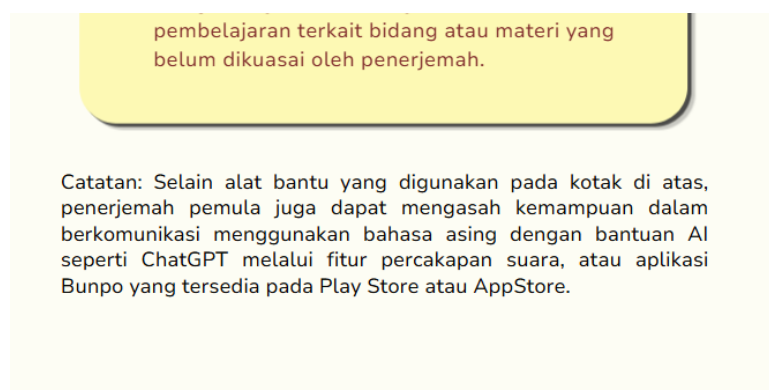
Tabel 4. 4 Ringkasan kritik dan saran

<b>Responden</b>	<b>Kritik dan Saran</b>
<b>R23</b>	Karena aku liat di guide book ini kaya nya blom ada saran mengenai apk, <b> mungkin bisa tambahin rekomendasi apk yang ngebantu dalam terjemahan.</b> Mungkin rekomendasi AI buat latihan ngobrol untuk memperlancar atau apk buat latihan biar lbih jago lagi. Sekian maacih wopyu nai
<b>R26</b>	Kritik dari aku lebih ke kesan penggunaan warna nya sedikit kebanyakan dan <b>agak low contrast di beberapa pemilihan</b>

**color-combonya**, memang perbabnya bagus kok dibedain (kyk marugoto gitu aku lihatnya; which is very fun to see!), tp akibatnya warna untuk tulisan jadi **agak nyaru/menyatu dg warna background (i.e. pg 31-33 sub judul; pink on pink, pg 37 isi teks; red on purple/low contrast)** yg bikin mata gampang capek jadinya

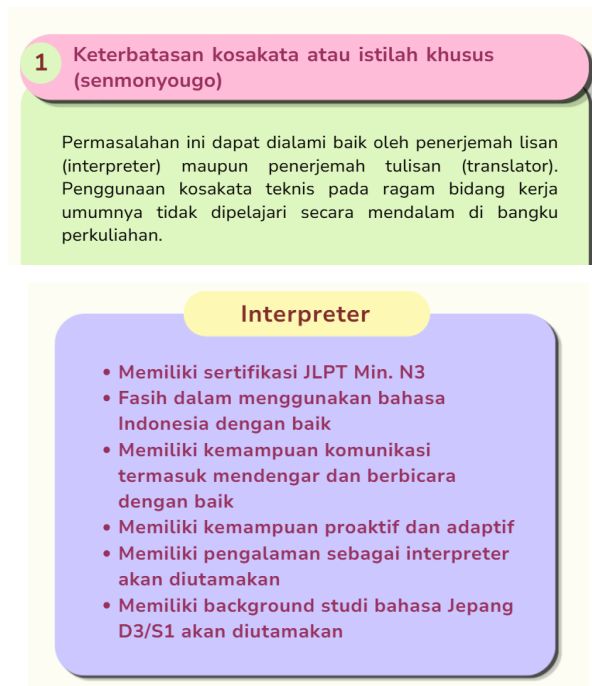
---

Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh R23, dibutuhkan rekomendasi AI maupun aplikasi yang dapat membantu bagi penerjemah baik itu interpreter maupun translator. Sehingga, ditambahkan bagian yang menyantumkan rekomendasi sebagai referensi bagi pembaca.

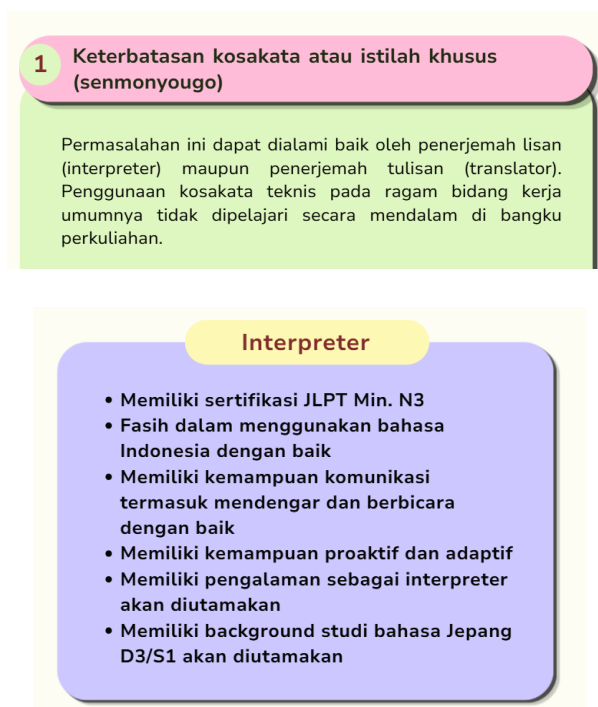


Gambar 4. 14 Rekomendasi sesudah revisi

Kritik dan saran selanjutnya yang diberikan oleh responden dengan nomor R26 yaitu mengenai penggunaan warna pada beberapa subbab yang cenderung menyatu dengan *background* sehingga membuat pembaca merasa tidak nyaman saat membaca buku tersebut. Sehingga, dilakukannya perubahan penggunaan warna pada subbab tertera. Sebelumnya, warna yang digunakan yaitu merah keunguan dengan kode #98305d, yang kemudian diganti menjadi hijau tua dengan kode warna #1f2b12.



Gambar 4. 15 Penggunaan warna sebelum revisi



Gambar 4. 16 Penggunaan warna sesudah revisi

Namun, terdapat satu kritik dan saran yang disampaikan oleh responden R13 yaitu mengenai penambahan dokumentasi pribadi agar individu yang ingin bekerja

pada bidang manufaktur Jepang memiliki gambaran yang lebih nyata. Menanggapi hal tersebut, penulis menyadari bahwa dokumentasi visual dapat menjadi elemen yang memperkuat pemahaman pembaca. Akan tetapi, dalam konteks lingkungan kerja di perusahaan manufaktur Jepang, terdapat batasan berupa kebijakan perusahaan yang tidak memperbolehkan pengambilan foto maupun dokumentasi di area kerja. Oleh karena itu, penulis memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyajian ilustrasi untuk merepresentasikan kondisi kerja yang sebenarnya.

#### **4.1.8 Penyebaran dan Implementasi**

Setelah revisi produk akhir telah diselesaikan, Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu penyebaran dan implementasi. Pada tahap ini, buku panduan didaftarkan HKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) melalui website DJKI (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual) sehingga buku panduan memiliki perlindungan hukum dan mencegah tindakan plagiarisme atau penyalahgunaan produk.

Dalam tahap implementasi, buku panduan digital dapat diakses secara bebas melalui platform Heyzine. Selain itu, buku panduan digital berjudul “Interpreter & Translator Guidebook” akan diberikan kepada perusahaan manufaktur Jepang tempat penulis melaksanakan magang atas kebutuhan terkait pembelajaran dasar interpreter dan translator. Tautan buku digital juga akan disebar kepada mahasiswa konsentrasi bahasa Jepang yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti program magang maupun kerja melalui media sosial. Sehingga, buku digital dapat diakses secara mudah oleh mahasiswa maupun peserta magang di perusahaan manufaktur Jepang kapanpun dan di manapun.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukannya banyak media belajar mengenai penerjemah baik secara cetak maupun digital. Meskipun begitu, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan buku panduan digital yang membahas mengenai interpreter dan translator yang disertai oleh contoh penerjemahan dan budaya kerja Jepang. Buku penerjemahan dengan isi materi teori penerjemahan dan desain hitam putih yang ditemukan di antaranya yaitu *Pedoman bagi Penerjemah* karya Machali (2009), *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan* karya

Suryawinata dan Hariyanto (2016), serta *Pengantar Penerjemahan* karya Ahmad Muam (2020). Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini berjudul “Pengembangan Buku Panduan Sebagai Sumber Belajar untuk Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia” oleh Najikhah dan Ismaniati (2018). Penelitian ini memiliki kesamaan baik pada pengumpulan data maupun metode penelitian. Meskipun begitu, buku ini terbatas dalam pembahasan dan juga media yang digunakan yaitu hanya melalui media cetak.

Selain itu, ditemukan penelitian relevan lainnya berjudul “*E-Handbook as a Guide to Information Technology Based School Library Management*” oleh Silvianty dan Inawati (2024) yang mengembangkan media buku panduan digital, namun masih ditemukan keterbatasan pada desain visual buku. Sehingga, pembaharuan dilakukan pada penelitian ini dengan penyusunan buku panduan digital “*Interpreter & Translator Guidebook*” yang dirancang sebagai media pembelajaran dengan desain visual yang disertai ilustrasi untuk meningkatkan minat dan membantu proses pemahaman pembaca.

Proses penyusunan buku menggunakan metode Research and Development model Borg and Gall (1983) yang disederhanakan melalui 8 tahapan, di antaranya yaitu: (i) penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan wawancara; (ii) perencanaan yang meliputi penentuan materi, konsep desain, serta *platform* yang digunakan; (iii) pengembangan bentuk awal produk berupa penyelesaian desain sampul dan penyusunan konsep desain keseluruhan; (iv) uji lapangan awal yaitu uji validasi oleh validator ahli materi dan media, serta ahli bahasa; (v) revisi produk utama berdasarkan masukan oleh para validator; (vi) uji lapangan operasional meliputi penyebaran kuisisioner pada 30 mahasiswa dan lulusan Program Studi Bahasa Jepang; (vii) revisi produk akhir berdasarkan kritik dan saran yang diberikan responden; serta (viii) penyebaran dan implementasi, yaitu dengan disebarkannya produk ini pada seluruh mahasiswa konsentrasi bahasa Jepang dan penyerahan produk kepada salah satu perusahaan manufaktur Jepang yang berlokasi di Purwakarta.

Melalui tahapan tersebut, buku berhasil mendapatkan penilaian akhir 3,80 dari skala 4.00 dengan kriteria “sangat layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku panduan digital “Interpreter & Translator” merupakan media edukasi yang bersifat informatif, praktis, dan relevan yang dapat digunakan oleh mahasiswa bahasa Jepang maupun karyawan perusahaan manufaktur Jepang yang ingin menambah pengetahuan terkait interpreter dan translator.